

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Standar mengenai kualifikasi pendidik anak usia dini telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan melalui peraturan Menteri nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Standar ini mencakup aspek kompetensi, kualifikasi akademik, dan persyaratan lain yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD. Tenaga pendidik anak usia dini yang dimaksud antara lain yaitu: guru pendidikan anak usia dini (PAUD), guru pendamping atau guru pendamping muda. Sedangkan tenaga kependidikan adalah tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelaksanaan teknis proses pendidikan anak usia dini. Standar ini bertujuan untuk mencapai hasil maksimal dalam mencapai tumbuh kembang optimal anak usia dini di Indonesia (Anhusadar dan Islamiyah, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014 pasal 25 disebutkan bahwa kualifikasi akademik untuk menjadi pendidik anak usia dini yang kompeten dan profesional harus melalui program pendidikan formal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini. Guru yang menempuh S1 PGPAUD dalam konteks pedagogik memiliki kemampuan yang berbeda dengan guru lain terutama mengenai pemahaman karakteristik peserta didik (Ratnawati, 2020). Dalam hal ini Universitas Pendidikan Indonesia menyediakan program S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini bagi calon mahasiswa yang ingin belajar mengenai pendidikan anak usia dini.

Sementara itu keberhasilan seorang calon pendidik anak usia dini dalam hal ini mahasiswa PGPAUD tentunya tidak terlepas dari performa calon pendidik tersebut selama menuntut ilmu di jenjang perkuliahan, keberhasilan tersebut salah satunya ditentukan oleh komitmen belajar. Dengan komitmen belajar diharapkan mahasiswa calon pendidik anak usia dini dapat merangkai pengalaman akademis dan pengembangan diri untuk menjadi tenaga pendidik

yang komprehensif dan berdedikasi tinggi, mampu membentuk generasi muda yang berintegritas dan berkualitas tinggi di bidang PAUD. Menurut Kembuan dan Daud (2019) komitmen belajar ialah kesungguhan seseorang dalam mencurahkan segenap usahanya untuk mencapai suatu keinginan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dalam pencapaian tujuan belajarnya. Hal ini melibatkan dedikasi, upaya sungguh-sungguh dan fokus yang tinggi terhadap proses belajar.

Mahasiswa yang memiliki komitmen rendah cenderung kurang bersemangat dalam menghadapi proses pembelajaran, kurang fokus dalam mengikuti perkuliahan, dan kurang berusaha dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi kuliah. Mahasiswa sebagai calon pendidik tersebut bisa saja cenderung lebih pasif untuk mengikuti kegiatan yang ada terkait dengan program studi mereka. Disisi lain mahasiswa yang memiliki komitmen belajar tinggi dapat lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti perkuliahan dan berusaha untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi kuliah. Mereka lebih disiplin dalam mengelola waktu dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Molly Lee (dalam Rohmah, 2021) yang mengatakan bahwasanya komitmen belajar sangat menentukan proses dan hasil belajar. Artinya, seseorang yang komitmen belajarnya tinggi cenderung melakukan proses pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas memungkinkan tercapainya hasil belajar yang optimal. Meyer dan Allen menyatakan tiga dimensi komitmen pada seseorang yakni: komitmen afektif, komitmen normatif, komitmen kontinu (dalam Yusuf dan Syarif, 2018, hlm 28).

Banyaknya mahasiswa yang drop out atau mengundurkan diri dari suatu program studi dapat menandakan rendahnya komitmen belajar yang dimiliki mahasiswa. Komitmen yang rendah akan menyebabkan tingginya niat untuk mengundurkan diri (turnover intention) pada seseorang, begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi maka niat untuk mengundurkan diri (turnover intention) akan menjadi rendah (Dewi dan Dewi, 2020). Apabila banyaknya mahasiswa yang mengundurkan diri dari program

studi dibiarkan hal tersebut juga dapat mempengaruhi program studi dan universitas secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung jika banyak mahasiswa yang drop out atau mengundurkan diri dari program studi tersebut maka akan terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang mengambil program studi tersebut. Hal ini dapat berdampak pada sumber daya manusia dan finansial yang diterima oleh program studi dan universitas. Sebagian sumber dana universitas didapatkan melalui biaya pendaftaran mahasiswa baru, UKT, dana pemerintah, hibah riset, donasi dan lain-lain (Sofianto, 2022).

Selain tingkat kelulusan yang rendah dan tinggi tingkat mahasiswa yang mengundurkan diri dapat mempengaruhi citra dan reputasi universitas. Salah satu alasan mahasiswa mengundurkan diri tidak terlepas dari kepuasan mahasiswa tersebut selama berada di dalam program studi. Rasa puas saat berada di sebuah program studi atau suatu organisasi adalah salah satu bentuk dari komitmen afektif, jika mahasiswa yang mengundurkan diri karena tidak merasakan kepuasan hal ini dapat mempengaruhi minat calon mahasiswa untuk mendaftar di universitas tersebut dan akhirnya mempengaruhi akreditasi dan keberlangsungan program studi tersebut. Helgesen dan Nettet (dalam Muji, 2022) mengemukakan bahwa kepuasan mahasiswa memiliki dampak positif terhadap persepsi mahasiswa atas citra universitas. Namun secara tidak langsung tingkat kelulusan dan jumlah mahasiswa yang drop out atau mengundurkan diri dari program studi dapat menjadi indikator dari kualitas dan keberhasilan program studi tersebut. Jumlah lulusan merupakan salah satu indikator kualitas penentu akreditasi yang akan diterima oleh prodi (Kinasih dkk, 2022). Jika program studi mampu mempertahankan tingkat kelulusan yang tinggi dan tingkat mahasiswa yang mengundurkan diri rendah, maka hal ini dapat menunjukkan bahwa program studi tersebut mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan efektif bagi mahasiswanya. Oleh karena itu universitas dan program studi perlu memperhatikan dan mengambil tindakan untuk meningkatkan tingkat kelulusan dan mengurangi tingkat mahasiswa yang drop out atau mengundurkan diri dari program studi.

Berdasarkan dokumen dari bagian akademik Kampus UPI di Serang tahun 2023 diketahui bahwa data dari seluruh total awal pendaftar sekitar 290 orang yang terdiri dari angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 PGPAUD Kampus UPI di Serang tersisa sekitar 270 jumlah mahasiswa aktif pada tahun ajaran 2022/2023. Pada angkatan 2019 kurang lebih terdapat 5 mahasiswa PGPAUD yang mengundurkan diri, pada angkatan 2020 terdapat 7 orang mahasiswa yang mengundurkan diri, pada angkatan 2021 terdapat 5 orang mahasiswa yang mengundurkan diri dan pada angkatan 2022 terdapat 3 orang mahasiswa yang mengundurkan diri pada program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang. Sementara itu pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat 3 orang mahasiswa PGPAUD dari total keseluruhan mahasiswa aktif yang mengambil cuti kuliah pada semester ini, sejauh ini belum ada kasus drop out pada mahasiswa PGPAUD Kampus UPI di Serang.

Mahasiswa yang mengundurkan diri atau mengambil cuti dari program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang memiliki beragam alasan seperti masalah pribadi, kesehatan, pekerjaan, atau perubahan minat karier. Setiap mahasiswa mungkin memiliki situasi yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk sementara atau secara permanen meninggalkan program studi. Hal tersebut menjelaskan beberapa kendala yang ada di program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang antara lain seperti kurangnya dukungan akademik dan bimbingan, ketidaksesuaian harapan mahasiswa dan realitas program, serta kurangnya penyesuaian program terhadap minat karir mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mengundurkan diri dan cuti tersebut tentu saja dapat berpengaruh pada lama masa studi mahasiswa serta akreditasi sebuah program studi, peraturan yang mengatur mengenai akreditasi program studi di Indonesia adalah peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi. Pada peraturan tersebut, lama masa studi menjadi salah satu kriteria yang dinilai.

Untuk menghindari mahasiswa yang drop out maupun mengundurkan diri maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya komitmen belajar pada mahasiswa calon pendidik anak usia dini. Komitmen

belajar ialah kesungguhan seseorang dalam mencurahkan segenap usahanya untuk mencapai suatu keinginan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dalam pencapaian tujuan belajarnya (Kembuan dan Daud 2019). Hal tersebut berarti untuk mencapai suatu keinginan diperlukan tekad dan dan niat untuk berinvestasi dalam pembelajaran yang serius. Nugraha dan Imaddudin (2019) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki komitmen belajar akan memiliki niat dan kesungguhan keterikatan secara intelektual dan emosional dalam melakukan aktifitas, tanggung jawab, dedikasi, dan keterlibatan secara aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Artinya, bahwa pentingnya niat dan kesungguhan mahasiswa dalam menghadapi tanggung jawab akademik dan mengambil pengalaman belajar mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa, memperkuat kualitas pendidikan di perguruan tinggi, serta membentuk sikap dan nilai-nilai positif terhadap pembelajaran dan pengembangan diri secara keseluruhan. Dengan memiliki komitmen belajar, mahasiswa calon pendidik anak usia dini akan lebih mungkin mencapai tujuan akademik mereka, dan membangun fondasi yang kuat untuk karier untuk menjadi calon pendidik anak usia dini yang profesional.

Dari pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa orang yang yang memiliki komitmen belajar menunjukkan unsur-unsur yang menunjukkan minat yaitu perasaan senang serta kemauan untuk mempelajari sesuatu. Ahmadi (dalam Nurlaily, 2020) menyatakan terdapat 3 unsur minat yaitu : 1) Kognisi; 2) Kemauan; 3) Emosi. Minat menurut Slameto (2021, hlm 180) ialah sebuah perasaan suka atau ketertarikan kepada suatu hal atas kemauan diri sendiri. Ciri-ciri individu yang memiliki minat belajar menurut Slameto (dalam Heri, 2019) antara lain: 1) Memiliki perasaan senang akan hal yang diminatinya; 2) Memperhatikan hal yang menjadi minatnya dan mempelajari secara berkelanjutan; 3) Memiliki rasa bangga dan puas atas apa yang diminati; 4) Aktif dalam berpartisipasi di suatu kegiatan yang diminati. Seseorang yang memiliki minat tinggi juga cenderung lebih sukses dibandingkan seseorang yang memiliki minat rendah.

Menurut Hurlock (dalam Alfazani dan Khoirunisa, 2021) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap apa yang mereka inginkan. Apabila seseorang menganggap bahwa suatu hal menguntungkan mereka maka akan memunculkan minat pada hal tersebut kemudian hal itu akan mendatangkan kepuasan, namun bila kepuasan tersebut berkurang maka minat pun menjadi berkurang. Jadi, meskipun awalnya seseorang memiliki minat yang tinggi karena melihat potensi atau keuntungan dan kepuasan, jika hal tersebut tidak terpenuhi atau kepuasan berkurang, minat tersebut bisa merosot seiring waktu. Dalam konteks pendidikan anak usia dini pemahaman tentang dinamika antara minat, motivasi dan kepuasan dapat membantu mahasiswa PGPAUD untuk tetap terlibat secara aktif dalam program studi. Jika mahasiswa calon pendidik anak usia dini berhasil mencapai kepuasan melalui interaksi dan pengalaman selama proses belajar minat dan komitmen mahasiswa terhadap pendidikan anak usia dini akan tetap berlanjut. Namun jika tantangan atau hambatan muncul dan kepuasan berkurang minat dan komitmen juga berisiko menurun.

Kesuksesan pendidik anak usia dini tidak menjamin keberhasilan di program studi PGPAUD dikarenakan mahasiswa calon pendidik harus memiliki komitmen yang mendalam dalam mengikuti program studi tersebut dengan serius dan tekun, dengan demikian mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang sukses dibidang pendidikan anak usia dini. Seseorang yang memiliki komitmen akan terus berusaha untuk mempelajari sesuatu hal yang ditekuni (Hendardi, 2021). Ketika mahasiswa calon pendidik anak usia dini memiliki komitmen yang kuat mereka akan menjadikan minat sebagai landasan yang kokoh untuk berinvestasi waktu, upaya dan energi dalam mempelajari bidang pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan minat pada bidang pendidikan anak usia dini dan komitmen belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan berdampak, memastikan pengalaman dalam menempuh bidang pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan mendukung pribadi dan profesional mahasiswa dalam bidang pendidikan anak usia dini. Komitmen

dapat membantu mengatasi hambatan dan rintangan yang mungkin muncul serta menjaga motivasi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Dari pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa minat tidak hanya sekedar perasaan suka akan sesuatu namun juga mencakup ketertarikan yang lebih mendalam dan lebih serius pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Mahasiswa PGPAUD yang memiliki minat pada bidang pendidikan anak usia dini berarti mereka tertarik untuk memahami perkembangan anak secara holistik, merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan, dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan aman bagi anak-anak usia dini. Minat pada bidang pendidikan anak usia dini seringkali membuat calon pendidik anak usia dini menjadi terinspirasi dan termotivasi untuk terus berkembang dalam bidang pendidikan anak usia dini, bahkan ketika menghadapi rintangan atau kesulitan untuk terus berkomitmen dalam mencapai tujuan belajarnya. Dengan mempertimbangkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Pengaruh minat pada bidang PAUD terhadap komitmen belajar mahasiswa program studi PGPAUD”.

1.2. Rumusan Masalah

Komitmen belajar sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan diri, komitmen belajar juga dapat membantu individu mahasiswa untuk tetap termotivasi dan fokus pada pencapaian tujuan mereka. Mahasiswa yang menempatkan program studi di urutan pertama pada saat proses seleksi memasuki perkuliahan biasanya memiliki keinginan yang besar terhadap program studi tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi komitmen belajar mereka karena ketertarikan dan motivasi yang kuat dapat membantu mereka tetap fokus dan bersemangat dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan program studi tersebut. Menurut Ningsih dan Imami (2021), individu yang memiliki keinginan kuat untuk menekuni suatu bidang pengetahuan akan terus berkomitmen mempelajari hal yang disukainya.

Di program studi PGPAUD mahasiswa disiapkan untuk menjadi calon pendidik yang profesional, mahasiswa PGPAUD dengan komitmen belajar

tinggi akan memiliki ketertarikan lebih pada dunia anak-anak. Maka dari itu untuk meningkatkan komitmen belajar perlu diketahui mengenai faktor-faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya komitmen belajar pada mahasiswa program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang. Dalam hal ini minat terhadap bidang pendidikan anak usia dini diasumsikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya komitmen belajar mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut masalah utama pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran minat mahasiswa program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang pada bidang pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana gambaran komitmen belajar mahasiswa program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang?
3. Bagaimana pengaruh minat pada bidang pendidikan anak usia dini terhadap komitmen belajar mahasiswa PGPAUD Kampus UPI di Serang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran minat mahasiswa program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang pada bidang pendidikan anak usia dini.
2. Untuk mengetahui gambaran komitmen belajar mahasiswa program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang.
3. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh dari minat pada bidang pendidikan anak usia dini terhadap komitmen belajar mahasiswa program studi PGPAUD kampus UPI di Serang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber kajian untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan anak usia dini serta menambah wawasan terkait minat dan komitmen belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi civitas akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang tentang pentingnya minat pada bidang pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan komitmen belajar mahasiswa.

b. Bagi pembuat kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan komitmen belajar mahasiswa serta untuk merancang program dan kebijakan yang lebih efektif terkait penerimaan mahasiswa baru di program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Secara umum, struktur penelitian ini terdiri dari beberapa bagian penting, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini memperkenalkan topik yang akan dibahas, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini mengkaji teori-teori atau penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, kerangka berpikir penelitian, hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel (DOV), teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validasi instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis menganalisis hasil penelitian dan menghubungkannya dengan teori atau penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada bab II.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan di masa yang akan datang.